

Pelatihan Calon Reporter bagi Mahasiswa Jurnalistik UTU dan Mahasiswa UIN Ar-Raniry pada Hari-hari Serambi Indonesia

Muzakkir¹, Murhaban², Teuku Farizal³, Al munawir⁴, Herdi Susanto⁵, Rena Juliana⁶, Mirza Adia Nova⁷, Desi Maulida⁸, Futri Syam⁹, Raudhatun Nafisah¹⁰

^{1,7,8,9,10}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar

Email: muzakkir@utu.ac.id

Email: mirzaadianova@utu.ac.id

Email: desimaulida@utu.ac.id

Email: futrisyam@utu.ac.id

Email: raudhatun@utu.ac.id

²Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Teuku Umar

Email: murhaban@utu.ac.id

³Program Studi Teknik Sipil, Universitas Teuku Umar

Email: teukufarizal@utu.ac.id

^{4,5}Program Studi Teknik Mesin, Universitas Teuku Umar

Email: almunawir@utu.ac.id

Email: herdisusanto@utu.ac.id

⁶Tadris Bahasa Inggris, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Email: renajuliana@staindirundeng.ac.id

Submitted: 19-01-2024

Revised: 17-04-2024

Accepted: 29-06-2024

Abstract

In today's digital age, information advancement has become critical for society's well-being. Misinformation, when disseminated, can have negative impacts and even turn into a disaster for the public. Therefore, it is crucial for reporters and journalists in the media to possess the intelligence to conduct research, analyze, interpret, and deconstruct from a journalistic perspective. This will enable aspiring reporters to effectively utilize media (tools) such as print, electronic, and internet to meet human needs, particularly when navigating the challenges of new media. Therefore, the goal of this training program for aspiring reporters is to equip communication science students with the skills necessary to become creative and innovative writers who can effectively convey information to the public. The benefits of this training are to produce individual reporters who are capable of providing sharp and critical arguments regarding news and able to absorb information from various public channels. A critical attitude towards issues and emerging problems is needed, handled with wisdom and prudence, not easily swayed by negative opinions. The goal is for aspiring reporters to gain a clear understanding of ideas and concepts through precise, thorough writing, and to possess a brilliant conscience towards the perspective of events. This training utilizes lecture and question-answer methods. As a result, aspiring reporters can generate and convey high-quality writing that conveys information or news about the atmosphere or conditions of events, enabling platform users (media) to understand rumors and news that reporters format and disseminate to a broader audience.

Keywords: Reporter Training, Students, Communication Science, Teuku Umar University.

Abstrak

Di era digital saat ini, kemajuan informasi menjadi hal yang krusial bagi kesejahteraan masyarakat. Misinformasi yang disebarluaskan dapat berdampak negatif bahkan menjadi malapetaka bagi masyarakat. Oleh karena itu, wartawan dan jurnalis di media massa harus memiliki kecerdasan untuk melakukan riset, menganalisis, menafsirkan, dan mendekonstruksi dari perspektif jurnalistik. Dengan demikian, para calon wartawan dapat memanfaatkan media (alat) seperti cetak, elektronik, dan internet secara efektif untuk memenuhi kebutuhan manusia,

terutama dalam menghadapi tantangan media baru. Oleh karena itu, tujuan dari program pelatihan bagi calon wartawan ini adalah untuk membekali mahasiswa ilmu komunikasi dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi penulis yang kreatif dan inovatif, serta mampu menyampaikan informasi secara efektif kepada masyarakat. Manfaat dari pelatihan ini adalah untuk menghasilkan wartawan yang mampu memberikan argumen yang tajam dan kritis terhadap berita, serta mampu menyerap informasi dari berbagai saluran publik. Diperlukan sikap kritis terhadap isu dan masalah yang muncul, disikapi dengan arif dan bijaksana, tidak mudah terpengaruh oleh opini negatif. Tujuannya adalah agar calon wartawan dapat memperoleh pemahaman yang jelas tentang ide dan konsep melalui tulisan yang tepat dan menyeluruh, serta memiliki kesadaran yang cemerlang terhadap perspektif suatu peristiwa. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hasilnya, calon wartawan dapat menghasilkan dan menyampaikan tulisan berkualitas tinggi yang menyampaikan informasi atau berita tentang suasana atau kondisi suatu peristiwa, sehingga memungkinkan pengguna platform (media) memahami rumor dan berita yang diformat dan disebar oleh wartawan kepada khalayak yang lebih luas.

Kata Kunci: Pelatihan Reporter, Mahasiswa, Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar.

1. PENDAHULUAN

Reporter adalah posisi insan pers dalam media jurnalistik yang mempunyai tugas mengumpulkan informasi (*news gathering*) yang diperoleh dari lingkungan kepada masyarakat luas. Laporan tersebut bisa dalam bentuk catatan melalui saluran (wadah) baik dalam proses cetak maupun dengan cara bertutur dalam situs internet, via saluran televisi dan radio (media elektronik). Reporter adalah insan yang berkecimpung dalam dunia pers (KBBI).

Reporter adalah orang yang menyampaikan informasi kepada publik. Reporter lazim disebut insan pers. Reporter merupakan profesi jurnalistik, yang berkewajiban melaporkan peristiwa atau isu, menjadi fotografer, mengedit berita, membawa laporan berita, juga bisa mengelola perusahaan pers atau menjadi Pimpinan Redaksi (Pimred)

suatu surat kabar atau media massa (Sofa, 2022).

Reporter adalah insan pers yang mengerjakan aktivitas valid dan benar berkaitan dengan mengumpulkan, mengolah serta menyebarkan informasi, memberi pandangan, menyampaikan gagasan, melakukan kajian, memotret, mengabadikan foto-foto, video, film, dan lain-lain dalam aspek komunikasi. Reporter juga memiliki ide dan pendapat serta berinisiatif menawarkan atau menganjurkan laporan informasi berita secara khusus atau istimewa. (Muzakkir, 2020).

Wartawan senior Harian Serambi Indonesia, Yarmen Dinamika yang ikut memberikan materi pelatihan menyampaikan, kinerja seorang Reporter yang perlu dikenal/dipahami yaitu 1). Melacak setiap peristiwa, 2). Mengkaji setiap berita sebelum disiarkan, 3). Menyelidiki dan mendalami data, 4).

Menyingkap motif informasi, 5).
Membuktikan kebenaran informasi,
6). Membangkitkan cakrawala
berpikir masyarakat, 7).
Melaksanakan *interview*, 8).
Menyusun laporan informasi, 9).
Mempublikasikan berita kepada
publik melalui media.

Dalam menyampaikan laporan informasi, reporter perlu meneladani akhlak Rasulullah Muhammad SAW, dan kelakuan kepribadian (sifat-sifat) nya. Seperti sifat *siddiq*, amanah, *tablig* dan *fatanah*. Reporter muslim disyaratkan memiliki inteligensi yang kuat, cerdas serta punya kemampuan melakukan pengkajian yang benar dan tanggap terhadap kondisi dan situasi dalam menjalankan tugas kejournalistikan. Lebih utamanya adalah memahami informasi yang dibutuhkan masyarakat banyak dengan mencontohkan karakter Rasulullah Muhammad SAW. Reporter merupakan afiliasi (penggabungan) sosok pegiat sosial dan sastrawan. Reporter dalam beraktivitas menyampaikan pemikiran, gagasan dan konsep informasi, harus benar, tepat, dan akurat serta berestetika sebagai insan yang diberi kesempatan menyampaikan informasi kepada publik (Muzakkir, 2022).

Menurut Vanya Karunia Mulia Putri, dalam artikelnya: *Apa Perbedaan Jurnalis, Wartawan, dan Reporter?* Banyak anggapan bahwa

reporter, jurnalis dan wartawan itu tidak ada bedanya, karena sama-sama bekerja mengumpulkan informasi. Akan tetapi, sebagian orang berpendapat antara reporter, wartawan dan jurnalis memiliki peran dan fungsi berlainan. Reporter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah insan yang memberi laporan atas peristiwa, dan menulis laporan.

Mengutip penjelasan dari "*Panduan Lengkap Menulis Artikel, Feature, dan Esai (2006)*" karangan F. Rahardi", Vanya Karunia Mulia Putri mengungkapkan, reporter, jurnalis dan wartawan adalah memiliki tugas mencari, memperoleh dan mengumpulkan informasi dengan usaha menjumpai informan, koresponden atau sumber berita. Sesungguhnya tugas pokok seorang reporter, wartawan dan jurnalis adalah sama, yaitu mengumpulkan, melakukan peliputan, memperoleh, menulis, mengedit serta memproses informasi atau peristiwa, yang selanjutnya ditayangkan kepada publik. Namun, berlainan dengan lembaga pers dimana seorang juru berita bekerja, panggilan bagi seorang reporter, wartawan dan jurnalis, lazimnya ada beda. Biasanya kalangan perusahaan pers memanggil kepada reporter dengan sebutan pemburu berita, dan ada juga yang menyebut jurnalis.

Peran reporter

Agung Gumelar dalam artikelnya, *"Peran Reporter Dalam Produksi Berita Di Metro TV Biro Palembang"* menguraikan, seorang reporter harus memiliki waktu untuk menguras keringat, cekatan, tanggap dan punya nyali dalam mencari berita, menyusun berita sesuai dengan 5W dan 1H, dan harus mampu menulis dalam konsep 3W dan 4B sesuai perkembangan pers sekarang, yang untuk selanjutnya menyiarkan secara cetak atau disiarkan langsung (live) ke publik melalui media massa. Kemajuan Teknologi Informasi (TI), yang begitu pesat memandang perlu reporter media cetak, elektronik dan online bergerak cepat (Gumelar, 2016).

Dalam melakukan aktivitas, melakukan peliputan berita atau peristiwa, reporter (insan pers) wajib berpedoman pada ketentuan dasar jurnalistik:

- 1) Berita objektif (sesuai fakta, tidak merekayasa data)
- 2) Netralitas (imparsial). Seorang reporter harus netral, adil, jujur, tidak memihak.
- 3) Teliti (cermat, akurat tidak melakukan kesalahan data dan benar-benar berdasarkan fakta informasi yang diperoleh
- 4) *Balance* yaitu berimbang jika memberitakan kasus pro-kontra atau konflik antara dua pihak.

Menurut Yopi Nadia, "berita merupakan kabar yang aktual tentang peristiwa yang lagi berlangsung dan disuguhkan dalam wujud cetak, bentuk elektronik, online (internet), dan melalui percakapan orang atau dari narasumber kepada orang lain". Berita adalah laporan peristiwa. Peristiwa yang diangkat oleh reporter (wartawan) harus mempunyai nilai jurnalistik (*news values*) supaya laporannya layak disiarkan (*fit to broadcast*). Berita yang dinilai layak harus baru (aktual) seperti kejadian yang masih segar, terkini, hangat (*up to date*) atau yang baru saja terjadi (*recent events*). Dikatakan faktual karena faktanya benar-benar terjadi bukan fiksi (bukan khalayan, atau berita palsu) (Nadia, 2022).

"Berita adalah apa yang saya katakan begitu". Berita adalah sesuatu yang Anda ketahui hari ini yang tidak Anda ketahui kemarin." (Strentz, 1993). Kajian terhadap pemahaman Herbert, seorang Profesor Jurnalisme itu, reporter harus menyajikan informasi berita kepada publik secepat mungkin, jangan tunggu besok. Lebih-lebih lagi di era transformasi digital saat ini, peristiwa yang terjadi hari ini – hari ini harus ditayangkan di media untuk diketahui publik.

Tipe Reporter

Secara totalitas, ranah liputan reporter mengacu pada 3 gaya (ragam) yaitu *general reporters*, *specialist reporters*, dan *reporters with an investigative turn of mind*. (Santana K, 2004).

Reporter tipe *general* (umum), jurnalis dalam memperoleh informasi belum mendapatkan bahan/materi atau belum mengetahui peristiwa lebih dahulu yang akan diliput. Reporter *specialist* adalah jurnalis sudah mendapatkan informasi dari narasumber yang akan dikonfirmasi untuk memperoleh berita. Sedangkan reporter *investigative* yaitu jurnalis yang bekerja melakukan peliputan lebih dahulu mempersiapkan diri dengan berbagai hal. Tipe reporter seperti itu selalu punya keinginan yang berbeda dari yang biasa, dan reporter investigasi ini juga memiliki pandangannya sendiri terkait dengan informasi yang akan digali, liputannya detil dan lengkap dengan keterangan dari narasumber.

Reporter dan reportase

Lia Dwi Firmanti dalam artikel jurnalnya "*Proses Kerja Reporter dan Produser News dalam Program Acara Pawartos Sonten Sebagai Sajian Berita Sore*" menyampaikan, sebagaimana biasanya, liputan reporter dan fotografer sebelum ke lapangan selalu menentukan/berbincang-bincang terlebih dahulu guna

menetapkan strategi (langkah) yang seharusnya dilakukan disaat berada di lokasi. Strategi itu antara lain: (a). Bagaimana kejadian, informasi apa yang selalu dinantikan oleh publik? (b). Lalu seperti apa kemajuan terakhir dari peristiwa dimaksud? (c). Tokoh atau siapa yang dinilai sangat berpotensi (berdampak) dalam peristiwa itu?. (d). Siapakah yang berkompeten sebagai informan? (e). Pihak yang berkewajiban/berperan dalam insiden itu siapa? (f). Pemeran utamanya siapa? (g). Masih perlukah interview dengan pihak-pihak yang dinilai netral? (Firmanti, 2010).

Selain itu, penting juga dipertanyakan, misalnya mengenai foto-foto atau dokumentasi sebagai bukti pendukung lainnya? (kiranya inilah yang perlu dibicarakan dengan fotografer), termasuk *angle* beritanya apa? Reporter juga perlu mengadakan komitmen dengan informan sebelum diwawancarai.

Septiana Yolanda Putri dkk, dalam artikel jurnalnya, "*Usaha Reporter TV di Surabaya dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di Masa Pandemi COVID-19*", menjelaskan, Reporter merupakan identitas (julukan) untuk pekerjaan (profesi) yang diperuntukkan dalam kegiatan jurnalistik, baik jurnalistik cetak, elektronik, dan online. Reporter adalah jurnalis yang mengejar informasi sampai

melahirkan berita untuk dipublikasi pada media massa.

Sedangkan Reportase adalah informasi yang disampaikan bersifat *interpretative* yaitu memaparkan peristiwa/informasi dengan lengkap dan mengamati secara langsung. Intinya, reportase itu menyajikan pemberitaan kepada publik berdasarkan hasil investigasi (penyelidikan) setelah dilakukan analisis terhadap fakta-fakta yang ada dan juga dilengkapi dengan latar peristiwa yang akan diliput. Reportase itu bahasa latinnya *reportare* artinya hal atau sesuatu yang diangkat dari lokasi.

Reportase adalah kegiatan jurnalistik yang dilakukan jurnalis guna menyampaikan peristiwa yang diliput dari lapangan kepada khalayak. Reportase itu hasil laporan reporter. Ada 3 bentuk (gaya) reportase yaitu: *Pertama*, akar (dasar) reportase (informasi biasa atau straight news). *Kedua*, reportase menengah (madya) yaitu berita *feature*. *Ketiga*, reportase pelengkap atau mendalam (*investigative reporting/depth reporting*). (Samantho, 2002).

Panduan dasar reporter

1) Reporter perlu menentukan tindakan objektif pada saat melakukan peliputan. Ketika meliput dan memberikan laporan atas peristiwa, seorang reporter perlu menyajikan kabar yang

sesungguhnya terjadi atau apa ada adanya, tidak mengurangi dan tidak menambah-nambah berita.

- 2) Reporter diperlukan tindakan adil, bebas dari kepentingan individu (imparsial). Dalam menjalankan aktivitas profesinya, reporter tidak dibolehkan berpihak kepada siapa saja melainkan hanya untuk kebenaran.
- 3) Reporter itu harus selalu benar, teliti dan jujur. Kejujuran dan ketepatan (akurasi) melaporkan kegiatan jurnalistiknya merupakan panduan utama jurnalis (reporter) dalam menayangkan berita kepada publik.
- 4) Reporter diperlukan keberanian menyajikan berita secara adil dan akurat kepada masyarakat. Tindakan reporter seperti itu dapat diidentifikasi dengan tidak menuangkan pandangan atau pendapatnya sendiri dalam pemberitaan.
- 5) Reporter harus memiliki pandangan 'meliput dari dua sudut pandang' (*cover both side*). Panduan utama yang wajib dimiliki oleh reporter itu bersikapimbang ketika melaporkan berita yang telah diperoleh dari lapangan kepada publik. (Fajar Junaedi, 2015; 52-53).

Modal dasar

Siapa saja boleh menjadi reporter. Menjadi reporter belum ada syarat harus berpendidikan minimum, walaupun dalam perjalanan profesi seorang reporter selama ini sebagian besar lembaga media (pers) banyak merekrut sarjana yang bergelar S-1 sebagai reporter. Pertimbangan tersebut agar kemampuan dan ketangkasan seorang reporter tidak berbanding lurus dengan ijazah yang diperolehnya.

Modal khusus

Modal khusus yang harus dimiliki oleh seorang reporter adalah 1) Berjiwa pemberani, 2) Setia dan patuh, 3) Sabar, tegar dan teguh, 4) Dirinya tidak lebih tahu dari narasumber, 5) Sederhana dan gamblang berteman, 6) Gampang menyesuaikan diri, 7) Sanggup dan sedia menghadapi tuntutan *deadline*, 8) Memiliki semangat yang tinggi, 9) Sanggup menghadapi apa pun dengan cermat dan cepat, 10) Tekun belajar dan memahami, 11) Menyukai dan senang menggunting (mengkliping) berita/artikel, 12) Memelihara kecermatan (akurasi), 13) Mengawal atau melindungi akurasi (*zero error*) adalah modal reporter yang ingin berkembang, 14) Rajin dan suka mencatat, 15) Membangun/memupuk hubungan secara luas, 16) Saling memelihara dan menjaga jarak dengan pihak

informan atau narasumber, 17) Mengawasi diri secara independen, 18) Tabah dan sabar ketika melakukan peliputan, dan setia menunggu berita dipublikasikan atau ditayangkan.

Arah (tujuan) pelatihan, antara lain guna:

- (1) Menambah pengetahuan bagi peserta pelatihan dalam meningkatkan diri menjadi penulis dengan baik.
- (2) Memupuk dan membangun semangat kerja dan etik bagi reporter, serta meningkatkan wawasan mengenai cara kerja reporter sebagai bagian tugas seorang jurnalis.
- (3) Mendidik dan membimbing peserta tentang kecakapan dan kemahiran dasar tata cara menulis sesuai dengan etika jurnalistik dan berdasarkan panduan UU Pers.
- (4) Sajian pengetahuan bagi calon reporter menjadi harapan untuk dijadikan tulisan dan catatan inovatif bagi diri sendiri peserta pelatihan dan sarana perubahan bagi khalayak yang punya minat dan bakat untuk menulis.

Faedah mengikuti pelatihan reporter adalah; pertama dapat membentuk individu yang sadar tentang standar kerja pers. Melahirkan reporter yang mengerti dan memahami ilmu kewartawanan secara lebar, memiliki kemampuan

mengkaji, mengapresiasi, serta cakap ber-opini secara tajam dan berwawasan terhadap berita (info) yang diperoleh. Kedua dapat selalu bertindak kritis terhadap kasus-kasus, permasalahan dan isu-isu yang mencuat. Juga diperlukan sikap bijak dalam menyikapi setiap informasi yang mengandung unsur rekayasa.

Sedangkan fungsi reporter, menurut Yudha Timur Primawan, dalam artikelnya, "Mekanisme Kerja Reporter Kompas Tv", menyampaikan informasi secara faktual dan benar, serta bernilai peristiwa. Seorang jurnalis (reporter) diharapkan mampu menyampaikan berbagai persoalan berdasarkan fakta guna meminimalisir keraguan bagi publik. Untuk itu, setiap reporter dituntut lebih cerdas dan tanggap dalam menyampaikan berbagai desas-desus atau informasi bagi kalangan publik secara luas.

Harapan yang akan diperoleh dalam pelatihan ini adalah:

- (1) Calon reporter dituntut kepintaran dan kecakapan melaksanakan peliputan terhadap peristiwa/ informasi, atau kasus-kasus yang akan disajikan melalui media massa guna dapat diakses ke masyarakat secara melebar.
- (2) Calon reporter diharapkan sanggup menunjukkan kebolehannya dalam menata (dekonstruksi) berita atau

peristiwa kepada masyarakat.

- (3) Calon reporter dituntut cakap mengeluarkan ide dan pemikiran berkarya secara sungguh-sungguh serta punya perasaan yang menohok terhadap perspektif dalam setiap aktivitas berkehidupan.

2. METODE PELAKSANAAN

Mereka yang dilatih dalam aktivitas ini adalah insan kampus (mahasiswa) yang dijadikan sebagai calon reporter jurnalistik, dan sebagian khalayak umum yang dinilai memiliki keinginan menjadi *nitizen journalism* (jurnalisme warga). Selain itu, peserta pelatihan juga termasuk komponen dari Harian Serambi Indonesia.

Pengabdian ini bernama, "*Pelatihan Calon Reporter Bagi Mahasiswa Jurnalistik Universitas Teuku Umar (UTU) dan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Harian Serambi Indonesia*" Kegiatan ini dilakukan sehari penuh, yaitu: Selasa, 27 Februari 2024, di Markas Besar Harian Serambi Indonesia, Kabupaten Aceh Besar dan di Warkop Oen KUPI, Batoh-Banda Aceh. Selama pelatihan berlangsung, narasumber menerapkan gaya pidato, diskusi/tanya jawab, dan juga memberikan tugas pada sesi terakhir. Strategi pelatihan ini disampaikan dalam bentuk pidato, dan tanya jawab peserta pelatihan dengan pemateri, memakai sarana

laptop dan LCD, triknya menayangkan bahan/materi melalui slide ditampilkan ke infocus.

Intisari (materi) yang di eksplikasikan berkaitan dengan pelatihan tersebut adalah:

- a) Bagaimana gaya atau sudut pandang calon reporter ketika berhadapan dengan narasumber untuk mendapatkan informasi sehingga sasaran yang diinginkan oleh reporter tercapai.
- b) Kecerdikan dan kemampuan calon reporter dalam memanfaatkan media massa, dan bersikap kritis mengenai isu-isu yang berkembang.
- c) Ketangguhan calon reporter dalam meliput berbagai peristiwa dan isu-isu yang mencuat ke publik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akita Damayanti Ria Santoso, dkk menjelaskan, reporter harus *memahami strategi mengenai* peliputan berita yang benar dan pada kondisi yang bersamaan seorang reporter lebih utamanya menjaga dan melindungi dirinya ketika berhadapan dengan peristiwa dan sumber berita. Reporter juga harus mengetahui dengan baik teknik peliputan dan pengumpulan informasi atau data, baik dengan cara *interview* dan pengamatan (observasi). Reporter dituntut lebih bersemangat, kreatif dan kritis dalam mengumpulkan informasi atau peristiwa (berita) yang selalu diperlukan masyarakat (Santoso, 2022).



Gambar 1. Pemateri Menyampaikan Materi Pelatihan Calon Reporter bagi Mahasiswa Jurnalistik Universitas Teuku Umar

Melaporkan peristiwa

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini,

selain reporter, masyarakat juga dapat melaporkan peristiwa dengan mudah. Sebelum teknologi informasi

berkembang, laporan setiap peristiwa dibebankan kepada reporter media massa atau jurnalis. Sekarang ini, setiap masyarakat dapat menyampaikan informasi atau

peristiwa langsung kepada media, yang disebut sebagai *citizen journalism* (jurnalisme warga). (Masriadi Sambo dan Jafaruddin Yusuf, 2017).



Gambar 2. Pemateri Berfoto Bersama Peserta Pelatihan Calon Reporter di Markas Besar Harian Serambi Indonesia, Aceh Besar

Ketentuan menjadi reporter

Nasa Maulan Sofa, dalam artikelnya, "*Tugas, Skill, dan Syarat Menjadi Reporter*", mengatakan, ketentuan yang wajibkan bagi seorang reporter antara lain memiliki ketangkasan (*skill*), mampu, dan berani dalam melakukan tugas kejournalistikan. Kecuali itu, perlu memahami dan menguasai kode etik pers jurnalistik dengan baik, patuh pada aturan atau tidak melanggar hukum, menjadi etika, tidak mencela, tidak menyerang atau menyinggung narasumber. "Menjalani profesi jurnalistik tergolong gampang bagi

seseorang saat mencari pekerjaan", ujar Nasa.

Seandainya, Anda bukan dari Program Studi Jurnalistik, namun punya keinginan untuk menjadi wartawan (reporter), Anda bisa melakukan beberapa kegiatan antara lain:

- 1) Bisa bermitra (berbaur) bersama divisi (elemen) mahasiswa pada organisasi pers mahasiswa, baik tingkat program studi atau pada tingkat universitas.
- 2) Melamar menjadi peserta calon (magang) sebagai wartawan, menjadi fotografer, menjadi penulis sebagai kegiatan jurnalistik.

3) Mengikuti pelatihan jurnalistik yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pers atau organisasi kewartawanan yang ada.

Peran reporter

Seorang wartawan (reporter) dituntut mampu memahami peran (tugas) nya, seperti:

- a. Berdiskusi mengenai topik informasi, dan pengamatan (observasi) lebih dahulu terhadap peristiwa, baik pada level daerah, nasional dan internasional yang krusial dan penting untuk dipublikasikan kepada publik.
- b. Mendalami topik berita yang dipilih sebelum melakukan peliputan.
- c. Mendeskripsikan atau memeta informan (narasumber) yang perlu diwawancarai sebagai unsur kelengkapan dalam pemberitaan.
- d. Mewawancarai informan atau koresponden (narasumber) yang telah dilakukan pemetaan sebelumnya.
- e. Reporter perlu melakukan penelitian studi pustaka guna memperoleh referensi (data) pendukung yang didapatkan dari informan (narasumber).
- f. Reporter perlu menyalin (transkrip) kembali data dari hasil *interview* dengan narasumber di lapangan

- g. Menghimpun data- data yang telah diperoleh agar lebih gampang ditulis dan diedit menjadi berita untuk disiarkan.
- h. Melakukan kerja sama dengan reporter dan penyampai informasi lain yang ada hubungannya dengan informasi yang telah diperoleh untuk selanjutnya dipublikasikan.
- i. Menjalin hubungan (kerja sama) dengan fotografer guna menyimpan (mendokumentasikan) semua proses hasil observasi dan *interview*.

Kemahiran repoter

Reporter senantiasa bekerja di lapangan melakukan peliputan terhadap berbagai peristiwa. Karenanya, individu reporter perlu memiliki kemahiran dan kesanggupan serta ketangkasan menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan baik.

Kecuali itu, supaya dapat dengan cepat tanggap dan beradaptasi di tempat yang baru, punya kemampuan/*skill* dan juga akan menjadikan reporter itu bisa dengan gampang mengetahui suasana dan situasi di sekitarnya.

Fajar Junaedi (2015), mengarahkan reporter dalam mengemban amanahnya untuk dapat mengendalikan kompetensi standar jurnalisme; menguasai

segala hal yang berhubungan sesuai profesi dan bidang tugas liputan (*beat*); menguasai kode etik jurnalistik, memahami dan taat aturan pada kode etik jurnalistik reporter; mempunyai kesanggupan dan tanggap terhadap persoalan sosial dan kemasyarakatan.

Kewajiban reporter

Menurut Nasa Maulan Sofa, ada beberapa kriteria kewajiban reporter antara lain; memahami dengan baik jurnalistik dan ilmu kewartawan; mampu mengelola peluang yang ada; mampu mengendalikan emosional; cakap dalam komunikasi; tangkas dan siap terampil; teguh dan gigih; memiliki pola pikir yang kritis; memiliki konsep dan kajian serta pengamatan (observasi) yang baik; disiplin dan inovatif; tidak munafik, adil dalam bersikap, dan objektif; memiliki keinginan untuk selalu mencari ilmu pengetahuan agar punya wawasan yang luas dalam berkarya; memiliki rasa ingin tahu secara terus menerus.; dan siap kerja sama.

4. PENUTUP

Reporter merupakan sikap pewarta/juru berita dalam media jurnalistik yang diberi peran menghimpun informasi (*news gathering*) yang didapatkan dari wilayah kerja yang ditetapkan untuk kepentingan publik secara melebar.

Kepiawaian Reporter yang harus dipelajari/dipahami. *Pertama*, mengejar kejadian yang muncul. *Kedua*, mengamati dan menganalisis dengan cermat setiap informasi sebelum diberitakan. *Ketiga*, menganalisis dan memvalidasi data. *Keempat*, mengungkapkan gambaran/bentuk informasi. *Kelima*, menunjukkan bukti atas benarnya informasi. *Keenam*, Menghidupkan/memupuk cara berpikir publik. *Ketujuh*, melakukan wawancara (interview). *Kedelapan*, membuat/menuliskan keterangan informasi. *Kesembilan*, menyiar/menerbitkan informasi kepada masyarakat luas melalui sarana media cetak, elektronik, dan online.

Kerja reporter dituntut punya kesempatan yang cukup dalam melakukan peliputan, tangguh, dan berani terjun ke lapangan untuk memperoleh informasi, dan menulis berdasarkan unsur 5W + 1H, serta memiliki kemampuan mengarang sesuai konsep 3W dan 4B sebagaimana yang dituntun oleh kemajuan teknologi informasi di era digital saat ini. Perkembangan pers yang terus melaju, diperlukan reporter bergerak lebih cepat.

Keistimewaan dan kelebihan mengenyam bimbingan reporter adalah:

- 1) Membimbing pribadi reporter untuk membangkitkan semangat terhadap kinerja pers.

Menciptakan reporter yang mengetahui dengan baik ilmu kewartawanan secara meluas, mempunyai kesanggupan menganalisis, mengapresiasi, serta terampil dalam berpendapat secara tajam dan berwawasan terhadap informasi yang berkembang.

- 2) Senantiasa bersikap perseptif, responsif mengenai informasi atau masalah yang muncul dan berkembang. Kecuali itu, dibutuhkan juga tindakan arif, cermat dan teliti dalam merespons perkembangan berita yang ada kaitannya dengan unsur rekayasa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Y. Samantho, 2002, *Jurnalistik Islami Panduan Praktis bagi Para Aktivois Muslim*, Cet-1, Jakarta Selatan, Harakah
- Agung Gumelar, 2016, *Peran Reporter Dalam Produksi Berita Di Metro TV Biro Palembang*, link: <http://repository.radenfatah.ac.id/>
- Akita Damayanti Ria Santoso, dkk, 2022, *Manajemen Peliputan Berita oleh Reporter MNC Media di Yogyakarta dalam Pandemi Covid-19*, link: <https://journal.umy.ac.id/index.php/ja/article/view/11888>
- Fajar Junaedi, 2015, *Jurnalistik Penyiaran dan Reporter Televisi*, Cet-II, Jakarta, Prenadamedia Group
- Herbert Strentz, 2021, *Reporter Dan Sumber Berita Persekongkolan Dalam Mengemas dan Menyesatkan Berita*, Cet-1, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lia Dwi Firmanti, 2010, *Proses Kerja Reporter dan Produser News dalam Program Acara Pawartos Sonten Sebagai Sajian Berita Sore*, link: <https://core.ac.uk/download/pdf/16508048.pdf>
- Muzakkir, 2020, *Etika Jurnalis Analisis Kritis Terhadap Pemberitaan Media*, Cet-1, Jakarta, Prenadamedia Group
- Muzakkir, 2022, *Jurnalistik Qur`ani Solusi Cerdas Penulis Bijak*, Cet-1, Jakarta, Prenadamedia Group.
- Masriadi Sambo, Jafaruddin Yusuf, 2017, *Pengantar Jurnalistik Multiplatform*, Cet-1, Jakarta, Prenadamedia Group
- Nasa Moulan Sofa, 2022, *Tugas, Skill, dan Syarat Menjadi Reporter*, link: <https://www.kitalulus.com/seputar-kerja/reporter-adalah>
- Septiawan Santana K, 2004, *Jurnalistik Investigasi*, Cet-II, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia
- Septiana Yolanda Putri, dkk, 2022, *Usaha Reporter TV di Surabaya dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di Masa Pandemi Covid-19*, link: <http://repository.untag-sby.ac.id/14010/8/JURNAL>
- Vanya Karunia Mulia Putri, 2021, *Apa Perbedaan Jurnalis, Wartawan, dan Reporter*, link: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/13/140000969/apa-perbedaan-jurnalis-wartawan-dan-reporter>

Yopi Nadia, 2022, *Pengertian Berita Menurut Ahli, Jenis, dan Fungsi Faktanya*, link:
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/10/20/160000069>

Yudha Timur Primawan, *Mekanisme Kerja Reporter KOMPAS*, link:
<https://core.ac.uk/download/pdf/16507618.pdf>